ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

# PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MELALUI PENDAMPINGAN DI SMP NEGERI 3 TOTIKUM KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Andi**
**SMP Negeri 3 Totikum Kabupaten Banggai, Kepulauan Sulawesi Tengah**

## ABSTRAK

Sekalipun guru SMP Negeri 3 Totikum telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 namun masih banyak mengalami kesulitan menyusun RPP Kurikulum 2013 sesuai Peremedikbud 103 tahun 2017. Hasil monitoring dan evaluasi kepala sekolah menunjukkan bahwa hanya 10% dari semua guru 10 orang yang bisa menyusun RPP terbaru tersebut. Salah satu faktor penyebab adalah kurang sosialisasi pelatihan Kurikulum 2013 kepada teman sejawat. Padahal SMP Negeri 3 Totikum merupakan salah satu SMP Negeri di Kabupaten Banggai Kepulauan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh: (1) kesibukan guru, (2) kurang adanya pendampingan dan (3) kurang sosialisasi. Terkait dengan permasalahan di atas, perlu adanya bantuan penanganan yang memadai. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pendampingan, yang bertujuan pada peningkatan kompetensi guru melalui siklus yang sistematis. Analisa data yang dilaksanakan menggunakan analisa diskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan tahapan siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) langkah meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini, 10 guru dari sekolah yang menjadi subyek penelitian, semuanya menunjukkan peningkatan kompetensia sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Saran yang diajukan adalah : (1) perlu diintensifkan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pendampingan atau sejenisnya (2) untuk meningkatkan kompetensi guru, sekolah, perlu adanya wahana semacam IHT, agar mereka dapat saling bertukar pengalaman melalui dialog akademis. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP Kurikulum 2013 69%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP Kurikulum 2013 83%, terjadi peningkatan 14%. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponen RPP Kurikulum 2013, dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP Kurikulum 2013 dari Siklus ke Siklus di SMP Negeri 3 Totikum.

**Kata Kunci** : Kompetensi Guru, Penyusunan RPP, Pedampingan.

## PENDAHULUAN

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihat-kan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskor-an dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasa-lahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi

pendampingan pada guru dalam menyusun RPP Kurikulum secara lengkap sesuai dengan tuntutan Permendikbud 103 tahun 2014 dan standar penilaian Permendikbud 104 tahun 2014 yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan harapan peneliti sebagai calon kepala sekolah bersamaan dengan kegiatan On the Job Learning (OJL) sekolah berdasarkan tugas dari LPPKS seorang calon kepala sekolah harus melakukan rencana tindak kepemimpinan untuk membina guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

**Identifikasi Masalah**

1. Guru banyak yang belum paham dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan lengkap.
2. Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan Kurikulum 2013.
3. Ada guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP Kurikulum 2013 yang dibuatnya dengan berbagai alasan.
4. RPP Kurikulum 2013 yang dibuat guru komponennya belum lengkap/tajam khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.
5. Guru banyak yang mengadopsi RPP Kurikulum 2013 dari orang lain.

**Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui pendampingan di sekolah.

**Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti
   a) kemampuan peneliti dalam menyusun serta menulis laporan dan artikel ilmiah.
   b) Sebagai Meningkatkan kemampuan profesionalisme peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sekolah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah binaan peneliti.
   c) Meningkatkan motivasi bagi peneliti dalam membuat karya tulis ilmiah.
   d) Dengan adanya pengalaman menulis, dapat memberikan bimbingan kepada teman-teman guru yang akan menulis.
   e) Hasil penelitian ini digunakan peneliti sebagai evaluasi terhadap guru dalam menyusun RPP yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan kajian kepada guru di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
   a) Akan berdampak adanya peningkatan administrasi guru pada KBM yang lebih lengkap.
   b) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sudah tersampaikan.
3. Manfaat bagi guru
   a) Dapat meningkatkan kompetensi dalam membuat RPP dengan lengkap serta menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan tugasnya.
   b) Sebagai panduan dan arahan dalam mengajar sehingga apa yang diinginkan dalam standar isi dapat tersampaikan.
4. Manfaat bagi siswa
   a) Adanya kesiapan belajar, keseriusan, keingintahuan, dan semangaat belajar tinggi terhadap pelajaran.
   b) Siswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tercapai target kompetensinya.

**Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai pada Tahun 2013, sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencangkup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yag ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

**Pendampingan**

Frank Parson. 1951 (dalam RM Fatihah http://eko13.wordpress.com) menyatakan, "pendampingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya." Chiskon 1959 (dalam RM Fatihah http://eko13.wordpress.com) menyatakan, "pendampingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri."

## METODE PENELITIAN

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik sebagaimana dilakukan oleh Sugiano, (dalam Harmini: 2004:24).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah di sekolah dan dilakukan sesuai dengan langkah – langkah pada penelitian tindakan sekolah.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan sekolah ini di laksanakan di SMP Negeri 3 Totikum dengan alamat Jl. Hasan Yella No. 1 Salangano Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun alasan memlih lokasi tersebut karena peneliti adalah Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Totikum.

**Subyek Penelitian**

Adapun suyek penielitian tindakan sekolah ini adalah semua guru SMP Negeri 3 Totikum yang telah mengikuti workshop pendampingan kurikulum 2013.

**Sumber data**

Sumber Data dalam penelitian tindakan kelas (PTS) ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasil pedampingan kurikulum 2013.

**Teknik Analisis Data dan Alat Pengumpul Data**

1. Teknik Analisis data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

a) Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP Kurikulum 2013.
b) Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap.
c) Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

2. Alat pegumpul data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut:

a) Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.
b) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP Kurikulum 2013 yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru.
c) Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

**Desain Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ada empat tahap yang lazim dilalui yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut di atas adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi (Suharsimi Arikunto, dkk. 2012:17).

1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan

pendampingan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 secara lengkap.
2. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013yang lengkap yaitu dengan memberikan pendampingan pada guru sekolah sendiri.
3. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP Kurikulum 2013 yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP Kurikulum 2013 yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

**Indikator Keberhasilan Penelitian**

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 78 % guru membuat kesembilan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

1. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen kompetensi inti diharapkan ketercapaiannya 85%.
3. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 85%.
4. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 75%.
5. Komponen materi pembelajaran diharapkan kecercapaian 75%.
6. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 75%.
7. Komponen langkah-langkah kegiatan pembe-lajaran diharapkan ketercapaiannya 70%.
8. Komponen sumber belajar diharapkan keter-capaiannya 70%.
9. Komponen penilaian diharapkan keterca-paiannya 75%.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara terhadap delapan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (delapan orang) belum tahu kerangka penyusunan RPP Kurikulum 2013 , hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya dua orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP Kurikulum 2013, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP Kurikulum 2013, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP Kurikulum 2013 secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP Kurikulum 2013 dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP Kurikulum 2013 secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap delapan RPP Kurikulum 2013 yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus . Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP Kurikulum 2013 dari Siklus ke Siklus.

**Siklus I (Pertama)**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini:

1. Perencanaan (Planning)
   a. Membuat lembar wawancara.
   b. Membuat format/instrumen penilaian RPP Kurikulum 2013.
   c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP Kurikulum 2013 siklus I dan II.

d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP Kurikulum 2013dari siklus ke siklus.

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sembilan komponen RPP Kurikulum 2013 yakni: 1) identitas, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) materi ajar, 6) alokasi waktu, 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 8 sumber belajar, 9) penilaiaan hasil belajar ( soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan terhadap delapan orang guru. Semuanya menyusun RPP Kurikulum 2013 , tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
2) Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
3) Dua orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
4) Satu orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
5) Satu orang tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

**Siklus II (Kedua)**

Siklus II juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Agustus 2018, terhadap delapan orang guru. Semuanya menyusun RPP Kurikulum 2013 , tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/menguraikan materi pembelaja-ran dalam sub-sub materi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Satu orang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya.
2. Satu orang keliru dalam menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih.
3. Dua orang kurang jelas dalam menentukan pedoman penskoran.
4. Satu orang tidak menuliskan rumus perolehan nilai siswa.
5. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

**PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksana-kan di SMP Negeri 3 Totikum Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri, terdiri atas delapan guru, dan dilak-sanakan dalam dua siklus. Kedelapan guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan pendampingan penyusunan RPP Kurikulum 2013.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

1. Komponen Identitas

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan identitas dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identi-tas). Jika dipersentasekan, 84%. Lima orang guru mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, kedelapan guru tersebut mencantumkan identitas dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

2. Komponen Kompetensi Inti

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan kompetensi inti dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar kompetensi). Jika dipersentasekan, 81%. Masing-masing satu orang guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Lima orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan

standar kompetensi dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan enam orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

3. Komponen Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 81%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Lima orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan enam orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

4. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada siklus pertama tujuh orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompeten-si dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan satu orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Jika dipersentasekan, 56%. Dua orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik). Empat orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

6. Komponen Materi Ajar

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 66%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan empat orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. Enam orang mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

7. Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Tiga orang mendapat skor 3 (baik) dan lima orang menda-pat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 91%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

8. Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan 53%, Tujuh orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan satu orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan tujuh orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 72%, terjadi peningkatan 19% dari siklus I.

10. Komponen Sumber Belajar

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 66%. Tiga orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan lima orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan enam orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 69%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I.

11. Komponen Penilaian Hasil Belajar

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 56%. Dua orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 3 (kurang baik dan baik), tiga orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika

dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP Kurikulum 2013 69%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP Kurikulum 2013 83%, terjadi peningkatan 14%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendampingan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP Kurikulum 2013 apalagi setelah mendapat-kan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP Kurikulum 2013 kepada para guru.
2. Pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 . Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP Kurikulum 2013 sebesar 69% dan pada siklus II menjadi 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

### Saran

Telah terbukti bahwa dengan pendampingan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan.
2. RPP Kurikulum 2013 yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP Kurikulum 2013 merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen RPP Kurikulum 2013 hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA


Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Fatihah, RM. 2008. *Pengertian konseling* (Http://eko13.wordpress.com, diakses 19 Maret 2009).

Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia.* Malang: Pustaka Jaya.

Kemendiknas. 2015. *Penelitian Tindakan Sekolah.* Jakarta.

Nawawi, Hadari. 1985. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.

Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua.